

NASKAH PUBLIKASI
TUGAS AKHIR
DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN ARSITEKTUR (DP3A)

BENGAWAN SOLO *RESTO AND PARK* di BOJONEGORO



Disusun Oleh :

Alfian Setya Nugraha

D300140151

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI
DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR (DP3A)
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Naskah Publikasi Ilmiah dengan Judul :
BENGAWAN SOLO *RESTO AND PARK* DI BOJONEGORO

telah disetujui oleh Pembimbing Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) untuk dipublikasikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diajukan Oleh :
Alfian Setya Nugraha
NIM D300140151

Surakarta, 02 Februari 2016

Pembimbing,



Dr. Ir. Arya Ronald

BENGAWAN SOLO RESTO AND PARK di BOJONEGORO

Alfian Setya Nugraha

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Sukoharjo 57102 Telp 0271-717417
Email : alfianarsitektur@yahoo.co.id

ABSTRAK

Wilayah Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kabupaten Bojonegoro dilalui oleh sungai Bengawan Solo dan menjadi batas alam dari Provinsi Jawa Tengah. Melihat potensi Kabupaten Bojonegoro yang luar biasa, sangat di sayangkan apabila ruang-ruang publik dan potensi alam tidak berfungsi dan kurang di perhatikan oleh pemerintah. Dengan adanya potensi-potensi tersebut maka perlu di buatnya sebuah tempat untuk memenuhi kebutuhan dan sumber daya alam tersebut. Maka *Bengawan Solo Resto And Park* sangatlah cocok untuk mewadahi sumber daya alam tersebut. Konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan *Bengawan Solo Resto And Park* di Bojonegoro adalah sebagai tempat kuliner dan rekreatif. Dengan adanya *Bengawan Solo Resto And Park* ini diharapkan akan menjadi sebuah tempat dan landmark baru sehingga masyarakat Bojonegoro memiliki wadah baru untuk rekreasi dan menikmati *event-event* tahunan yang biasanya diadakan di sungai bengawan solo. Selain itu *resto park* dapat menghasilkan solusi permasalahan dan mengembangkan potensi lokal untuk kemajuan Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci : Bojonegoro, Bengawan Solo, Resto and Park

ABSTRACT

Bojonegoro Regency is part of East Java Province. Geographically, Bojonegoro traversed by the river Bengawan Solo and became the natural border of Central Java province. Seeing the potential for tremendous Bojonegoro, very unfortunate if public spaces and natural potential malfunction and less noticed by the government. Given these potentials it is necessary to made a point to meet the needs and natural resources. And then the Bengawan Solo Resto Park is suitable to accommodate the natural resources. Basic concepts in planning and designing the Solo Resto And Park in Bojonegoro is as a culinary and recreation. With the Bengawan Solo Resto And Park is expected to become a new landmark of the place and so that people Bojonegoro has a new container for recreation and enjoy annual events are usually held on the river bengawan solo. Additionally resto park can produce solutions to problems and develop local potential for advancement Bojonegoro.

Keywords: Bojonegoro, Bengawan Solo, Resto and Park

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Bengawan Solo Resto And Park di Bojonegoro yaitu sebuah wadah yang dirancang sebagai tempat untuk menyajikan hidangan dan tempat untuk beristirahat sekaligus menikmati hidangan yang berada di tepi Bengawan Solo dengan dikolaborasikan dengan taman yang menjadi fasilitas pendukung dari *resto* tersebut yang berada di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Dengan adanya *Bengawan Solo Resto And Park* diharapkan bisa menjadi salah satu tempat atau wadah yang bisa menunjang bendungan gerak, agrowisata aneka jambu dan agrowisata kebun blimbing di Bojonegoro saat ini.

1.2. Latarbelakang

Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kabupaten Bojonegoro dilalui oleh sungai bengawan Solo yang menjadi batas alam dari Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan karakter geografi, sebaran penggunaan lahan dan potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Bojonegoro dapat di indentifikasi potensi-potensi yang dapat di kembangkan di wilayah Kabupaten Bojonegoro.

Dengan melihat potensi Kabupaten Bojonegoro yang luar biasa, sangat di sayangkan apabila kurang di perhatikan oleh pemerintah. Saat ini yang sedang dikembangkan oleh pemerintahan Bojonegoro adalah agrowisata kebun belimbing, bendungan

gerak dan agrowisata jambu. Dengan adanya agrowisata tersebut maka perlu adanya bangunan yang mampu menunggal agrowisata tersebut dan menjadi rekreasi yang baru di Bojonegoro. Bangunan tersebut juga bisa mengangkat potensi sumber daya alam sungai Bengawan Solo dan mempromosikan bendungan gerak dapat menjadi tema ruang publik yang menarik. Selain itu, melalui gagasan tersebut juga bisa mengangkat perkenomian masyarakat Bojonegoro dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan dan mata pencaharian baru.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana mewujudkan suatu konsep *Bengawan Solo Resto And Park* di Bojonegoro yang dapat mewartahi aktivitas penikmat kuliner dengan menjadikan *waterpark* sebagai fasilitas dari restoran tersebut dan juga bisa menjadikan tempat rekreasi keluarga dan tempat bermain anak di Kabupaten Bojonegoro.

1.4. Tujuan

Adapun tujuan dari diadakannya *Bengawan Solo Resto And Park* di Bojonegoro antara lain :

- Sebagai salah satu tempat *resto park* yang menjadi *landmark* baru di Kabupaten Bojonegoro.
- Bagi warga Kabupaten Bojonegoro dan masyarakat umum, *Bengawan Solo resto and park* juga akan menjadi sebuah tempat yang tidak hanya sebagai tempat makan dan minum tetapi juga menjadi *public space* di Kabupaten Bojonegoro dengan mempertimbangkan aspek *riverfront*.

1.5. Metodologi Pembahasan

Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu :

- Studi Literatur
Studi literatur yaitu usaha dalam mengumpulkan data dari literatur seperti buku, jurnal, artikel maupun data sekunder lainnya yang berkaitan dengan judul laporan
- Survey Lokasi
Survey lokasi dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap tapak perencanaan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan, baik permasalahan maupun potensi

mengenai kondisi lokasi yang dipilih sebagai lokasi perancangan.

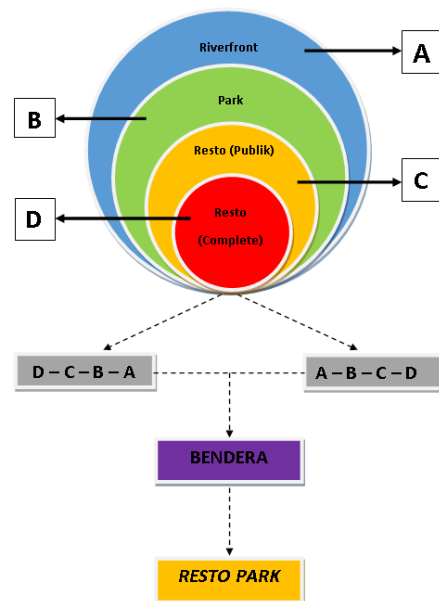
Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi potensi yang ada dilapangan yang selanjutnya dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan solusi terbaik.

Perumusan Konsep

Konsep dirumuskan dari hasil identifikasi sesuai dengan permasalahan, potensi, dan tujuan perancangan. Sehingga dapat mewujudkan suatu produk yang sesuai dan sekaligus dapat menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan potensi yang ada.

1.6. Diagram Pola Pikir



Gambar 1.6 Diagram pola pikir *Bengawan Solo Resto And Park* di Bojonegoro
Sumber : Analisa Penulis, 2015

TINJAUAN RESTO PARK

2.1. Tinjauan Konsep *Waterfront*

2.1.1. Pengertian *waterfront*

Pengertian "*waterfront*" dalam Bahasa Indonesia secara harafiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Echols, 2003). Sedangkan, urban waterfront mempunyai arti suatu lingkungan perkotaan yang berada di tepi atau dekat wilayah perairan, misalnya lokasi di area pelabuhan besar di kota metropolitan (Wrenn, 1983). Dari kedua pengertian tersebut maka

definisi *waterfront* adalah suatu daerah atau area yang terletak di dekat atau berbatasan dengan kawasan perairan dimana terdapat satu atau beberapa kegiatan dan aktivitas pada area pertemuan tersebut.

2.1.2. Aspek dasar perancangan *waterfront*

Perancangan kawasan tepian air, terdapat dua aspek penting yang dapat menjadi dasar dari keputusan - keputusan rancangan yang nantinya akan dihasilkan, kedua aspek tersebut merupakan faktor geografis serta konteks perkotaan (Wren, 1983 dan Toree, 1989).

a. Faktor geografis

Faktor-faktor yang menyangkut geografis kawasan dan nantinya akan menentukan jenis, fungsi serta pola penggunaannya, dalam hal ini yaitu kondisi perairan, kondisi lahan dan iklim.

b. Konteks perkotaan (*Urban Context*)

Faktor-faktor yang dapat memberikan ciri khas tersendiri bagi kota serta dalam menentukan hubungan antara kawasan *waterfront* yang nantinya akan dikembangkan dengan bagian kota yang terkait, yang termasuk dalam aspek ini yaitu pemakai, Khasanah sejarah dan budaya, Pencapaian dan sirkulasi, dan Karakter visual.

2.1.3. Tujuan pengembangan kawasan tepian air (*waterfront*)

Tujuan dari pengembangan *waterfront* dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain :

- Kepedulian terhadap lingkungan dan nilai ruang kota.
- Preservasi sejarah dan identitas kota.
- Kepariwisata
- Eksplorasi ruang kota
- Rekreasi dan kebugaran
- Penyelesaian masalah perkotaan

Tujuan pengembangan *waterfront* tersebut merupakan faktor tujuan menciptakan Bengawan Solo *resto and park* dengan konsep orientasi zona alami tepi sungai dan sekaligus menjadi ruang publik dan ruang terbuka untuk masyarakat Bojonegoro. Selain itu, pengembangan *waterfront* juga sebagai pencegah terhadap banjir tahunan yang ada di Bojonegoro ketika musim penghujan.

2.1.4. Kriteria - kriteria *waterfront*

Dalam menentukan suatu lokasi *waterfront* maka ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai lokasi suatu tempat apakah masuk dalam *waterfront* atau tidak.

Kriteria umum dari penataan dan pendesainan *waterfront* adalah (Prabudiantoro, 1997):

- Berlokasi dan berada di tepi suatu wilayah perairan yang besar (laut, danau, sungai, dan sebagainya).
- Biasanya merupakan area pelabuhan, perdagangan, permukiman atau pariwisata.
- Memiliki fungsi-fungsi utama sebagai tempat rekreasi, permukiman, industri, atau pelabuhan.
- Dominan dengan pemandangan dan orientasi ke arah perairan.
- Pembangunannya dilakukan ke arah vertikal horisontal.

2.1.5. *Riverfront*

Riverfront atau tepian sungai merupakan salah satu konsep dari urban *waterfront development*, *riverfront* merupakan kawasan yang berada pada batas, dilalui serta mempunyai hubungan kuat dengan badan sungai di dalam kawasan. Elemen sungai sendiripun merupakan bagian terpenting dalam proses bentukan *riverfront* dan juga berfungsi sebagai kegiatan kawasan atau perkotaan, baik yang sudah tumbuh atau berkembang maupun yang dalam perencanaan kawasan berada pada tepian sungai dan memiliki bangunan-bangunan yang menghadap langsung ke arah sungai, dan yang dibatasi oleh jalur hijau atau ruang terbuka hijau sesuai dengan ketentuan garis sempadan dan kawasan lindung setempat.

2.2. Tinjauan park

Park berarti taman dalam bahasa indonesia adalah merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani.

2.3. Tinjauan *resto*

2.3.1. Pengertian *resto*

Menurut Kamus Bahasa Inggris Oxford (Peter, 1998, p.45) “ *Restaurant is an establishment where refreshment or meals may be obtained*”. Yang artinya restoran adalah suatu tempat dimana penyegar atau makanan dapat diperoleh. Restoran adalah usaha bisnis yang menyediakan makanan dan minuman

dijual kepada konsumen. Kata restoran mencakup serangkaian operasi jasa makanan. Istilah ini berasal dari kata Perancis “restourant” yang berarti *restorers of energy* atau pemulihan tenaga.

2.3.2. Klasifikasi restoran

Klasifikasi restoran menurut Marsum, resto atau restoran dikelompokkan menjadi beberapa jenis menurut kegiatan dan makanan atau minuman yang disajikannya, yaitu: a’la carte restaurant, table d’hotel, coffe shop, cafeteria, canteen, continental restaurant, carvery, discotheque, fish and chip shop, grill room, intavern, pizzeria, creeperie, pub, cafe, specialty restaurant, terrace restaurant, gourment restaurant, family restaurant dan main dining room.

Sedangkan menurut Soekresno, dilihat dari sistem pengelolaan dan system penyajiannya, restoran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *Formal restaurant* (restoran formal), *Informal restaurant* (restoran informal) dan *Specialties restaurant* (restoran spesialis).

2.4. Resto Park

Resto Park merupakan kata yang bermakna beda dan digabungkan menjadi satu. Kata *resto* berasal dari kata *rest* yang memiliki arti istirahat dan kata *park* juga bisa diartikan berhenti dan juga bisa diartikan taman. Dari penjelasan diatas maka *resto* memiliki arti suatu tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk dikonsumsi sebagai kebutuhan dalam rangka memperbaiki atau memulihkan kembali kondisi yang telah berkurang setelah melakukan suatu kegiatan.

Park memiliki arti sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang mempunyai keindahan, kenyamanan, keamanan dan digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan. Jika digabungkan menjadi Resto Park maka memiliki arti suatu tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk dikonsumsi selain itu juga sebagai tempat beristirahat dari suatu kegiatan dengan fasilitas pendukung berupa taman yang bisa memberikan kenyamanan, keamanan dan keindahan seseorang untuk menikmati suatu hidangan.

Restoran yang awalnya hanya menyuguhkan makanan dan minuman, saat ini semakin kreatif dan berkembang ke arah yang

lebih lengkap. Bukan hanya menyajikan makanan tetapi juga dilengkapi dengan hiburan *live music*, tempat makan yang dibuat lebih alami dan tradisional, tempat permainan bagi anak-anak, termasuk tempat pemancingan dan outbond. Konsep *resto park* seperti ini yang sekarang banyak dicari oleh masyarakat yang jenuh dengan restoran yang sudah ada.

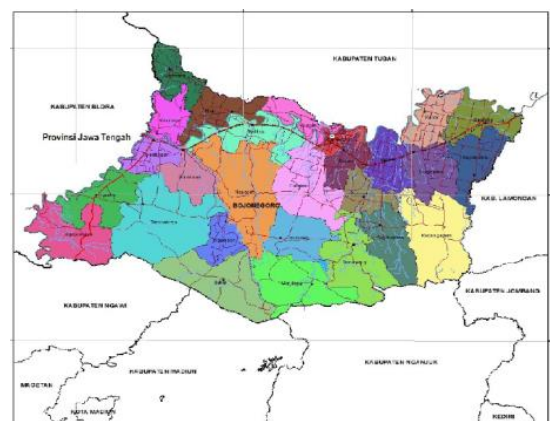
2.5. Gaya arsitektur kontemporer

Arsitektur kontemporer tidak muncul secara tiba-tiba tetapi didasari oleh semangat perubahan yang berakar dari Revolusi Industri di Inggris. Revolusi Industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Selain itu, revolusi industri membawa material dan teknik baru dalam arsitektur. Arsitektur kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut kemudian terus berkembang ke era art and craft, dimana masyarakat mulai jenuh dengan fabrikasi dan melakukan gerakan sosial *craftmanship*. Arsitektur kontemporer berlanjut ke era perkembangan seni, seperti kubisme, *futurisme*, dan *neoplastisme*. Arsitektur kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada aturan- aturan klasik lagi.

GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

3.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Kabupaten Bojonegoro

3.1.1. Luas dan batas wilayah administrasi



Gambar 3.1. Peta administrasi Kabupaten Bojonegoro

Sumber : RPJPD Kab. Bojonegoro 2005-2025

Kab. Bojonegoro secara administratif memiliki luas wilayah yaitu mencapai 230.706

Ha dan secara administratif memiliki batas wilayah yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Tuban.
- Sebelah Timur : Kabupaten Lamongan.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Madiun, Nganjuk dan Jombang.
- Sebelah Barat : Kabupaten Ngawi dan Blora (Jawa Tengah).

3.1.2. Letak dan kondisi geografis

Wilayah Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur yang secara orientasi berada di bagian paling barat wilayah Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kab. Bojonegoro berada pada koordinat $6^{\circ} 59'$ sampai $7^{\circ} 37'$ LS dan $112^{\circ} 25'$ sampai $112^{\circ} 09'$ BT. Secara Geografis, Kabupaten Bojonegoro dilalui oleh sungai Bengawan Solo. Sungai Bengawan Solo yang mengalir dari selatan, menjadi batas alam dari Provinsi Jawa Tengah, kemudian mengalir ke arah timur, di sepanjang wilayah utara Kabupaten Bojonegoro.

3.1.3. Topografi

Keadaan topografi Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh keadaan tanah yang berbukit yang berada di sebelah selatan (Pegunungan Kapur Selatan) dan sebelah utara (Pegunungan Kapur Utara) yang mengapit dataran rendah yang berada di sepanjang aliran Bengawan Solo yang merupakan daerah pertanian yang subur.

3.1.4. Penggunaan lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Bojonegoro terdiri dari Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya. Berdasarkan data RTRW Kabupaten Bojonegoro 2011-2031, penggunaan lahan di Kabupaten Bojonegoro hingga tahun 2010 di dominasi oleh guna lahan hutan yaitu seluas 93.833,36 Ha atau 40,67 % dari luas keseluruhan lahan.

3.1.5. Potensi pengembangan wilayah

Potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Bojonegoro diarahkan pada kawasan budidaya yang telah ditetapkan di dalam RTRW Kabupaten Bojonegoro. Kawasan budidaya yang dimaksud antara lain adalah kawasan hutan produksi, hutan rakyat, pertanian, perikanan, pertambangan, industri dan pariwisata.

PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Gagasan perancangan

4.1.1. Strategi desain

Konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan Bengawan Solo *Resto And Park* di Bojonegoro adalah suatu tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk dikonsumsi selain itu juga sebagai tempat beristirahat dari suatu kegiatan, tempat berkumpulnya keluarga dan rekreasi dengan fasilitas pendukung berupa taman yang bisa memberikan kenyamanan, keamanan dan keindahan. Harapan lebih jauh, dengan adanya Bengawan Solo *Resto Park* di Bojonegoro ini diharapkan bisa menjadi cikal bakal untuk terwujudnya bojonegoro sebagai lumbung pangan dan energi negeri yang produktif, berdaya saing, adil, sejahtera, bahagia, dan berkelanjutan.

4.1.2. Konsep Bengawan Solo *Resto And Park*

Seperti yang sudah dijelaskan sub bab sebelumnya bahwa konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan Bengawan Solo *resto park* di Bojonegoro adalah sebagai tempat kuliner dan rekreatif.

Sesuai dengan nama *resto park* yaitu Bengawan Solo *Resto And Park* di Bojonegoro, *resto park* ini nantinya akan bergerak dibidang kuliner dengan ditunjang fasilitas yang disuguhkan. Selain itu, Bengawan Solo *Resto And Park* juga sebagai penunjang dan penghubung dari objek wisata yang lain yang berada disekitar lokasi tersebut. Sedangkan, untuk pemilihan bidang kuliner tersebut dilatarbelakangi oleh potensi perikanan yang melimpah di sungai Bengawan Solo.

Dengan adanya Bengawan Solo *resto park* ini diharapkan akan menjadi sebuah tempat dan landmark baru sehingga masyarakat Bojonegoro memiliki wadah baru untuk rekreasi dan menikmati *event-event* tahunan yang biasanya diadakan di sungai bengawan solo. Selain itu *resto park* dapat menghasilkan solusi permasalahan dan mengembangkan potensi lokal untuk kemajuan Kabupaten Bojonegoro.

4.1.3. Program kegiatan

a. Kuliner

Kuliner merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung *resto park* untuk menikmati hidangan kuliner yang beraneka

ragam yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri dan tentunya yang menjadi ciri khas hidangan kuliner disini adalah sumber daya alam dari sungai Bengawan Solo.

b. Rekreasi

Keberadaan Bengawan Solo *Resto And Park* di Bojonegoro diharapkan tidak hanya untuk kuliner saja, tetapi dapat menjadi sarana rekreasi dan tempat berkumpul bagi masyarakat. Keberadaan ruang publik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk sekedar menikmati suasana *resto park* yang khas.

c. Fasilitas

Untuk menunjang semua kegiatan yang ada, Bengawan Solo *Resto And Park* harus memiliki fasilitas-fasilitas penunjang. Baik yang bersifat semi-publik maupun bersifat publik. Sehingga kawasan Bengawan Solo *Resto And Park* tersebut selalu dikunjungi oleh masyarakat lokal dan luar yang ingin menggunakan fasilitas tersebut. Taman pada *resto park* berfungsi sebagai tempat rekreasi sekaligus menjadi tempat promosi agrowisata belimbing dan jambu kristal yang sebagian ditanam pada taman di Bengawan Solo *Resto and Park*.

4.1.4. Tinjauan tapak terpilih

Pemilihan tapak sebagai tapak yang terpilih karena tapak terpilih memiliki kondisi lingkungan sekitar yang potensial dan menarik yang dapat menunjang aktifitas di dalam *resto park*. Misalnya dengan adanya bendungan gerak, agrowisata kebun belimbing, langsung berhubungan dengan sungai Bengawan Solo. Selain itu pada tapak juga memiliki tapak memungkinkan untuk dijadikan *resto park*.



Gambar 4.1 Lokasi tapak terpilih
Sumber : maps.google.com

4.1.5. Kondisi eksisting tapak terpilih

Tapak yang dipilih terletak di Desa Padang, Kec. Trucuk, Kab. Bojonegoro. Lokasi Tapak terletak sekitar 100 meter dari bendungan gerak, 600 meter dari agrowisata kebun belimbing dan tepat ditepian sungai bengawan solo.

Lahan eksisting merupakan lapangan sepak bola, tanah kosong dan permukiman warga. Kontur pada tapak relatif datar dengan ketinggian tanggul sungai sekitar 3 meter diatas permukaan sungai dan tapak tidak terkena imbas banjir tahunan sungai bengawan solo. Tapak terletak didekat bendungan gerak dan berada ditepian sungai bengawan solo.



Gambar 4.2 Kondisi tapak terpilih
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2015

4.1.6. Luasan dan batasan tapak

Tapak terpilih memiliki luas kurang lebih 8,7 hektar (87.000 m²), dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : permukiman warga
- Sebelah Selatan : Kantor pemantau bendungan gerak, persawahan
- Sebelah Barat : Sungai bengawan solo
- Sebelah Timur : Permukiman warga



Keterangan :



- A. Lokasi terpilih
- B. Permukiman warga
- C. Mushola
- D. Permukiman warga
- E. Kantor pemantau
- F. Sungai Bengawan Solo

Gambar 4.3 Batas-batas tapak terpilih
Sumber : maps.google.com

4.1.7. Akses ke lokasi



Keterangan :

Dari luar kota : 
Dari dalam kota : 

Gambar 4.4 Akses ke Lokasi

Sumber : maps.google.com

Lokasi dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan melalui dua alternative jalan. Bagi pengunjung dari luar kota dapat melalui jalur yang berwarna merah dan sedangkan bagi pengunjung dari dalam kota dapat melalui jalur yang berwarna biru.

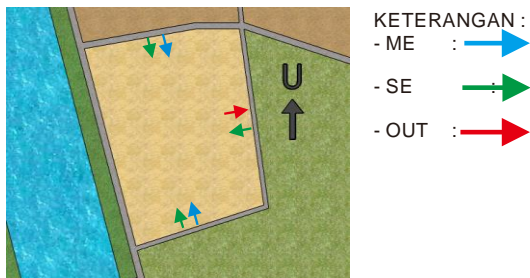
4.1.8. Analisi tapak

1. Pencapaian

Dasar pertimbangan :

Main entrance dan sekunder

- Main entrance merupakan akses utama untuk masuk ke dalam kawasan dan Mudah diakses oleh kendaraan umum maupun pribadi dan mudah dikenali dari jalan utama.
- Side entrance* merupakan akses sekunder untuk masuk ke dalam kawasan sebagai alternatif main entrance dan sebagai akses pengelola selain itu Tidak mengganggu main entrance dan *side entrance* tidak harus di jalan utama.



Gambar 4.5 Respon pencapaian

Sumber : Analisis penulis, 2015

2. Angin

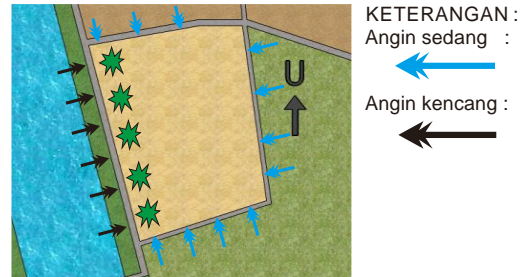
Peninjauan terhadap arah angin perlu dilakukan untuk menentukan sirkulasi penghawaan bangunan dan bentuk bangunan.

Pertimbangan :

- Angin cukup kencang karena dekat dengan sungai (di sebelah barat) dan cukup lembab.

Analisis :

- Angin dari arah sungai bengawan solo dimanfaatkan sebagai sumber penghawaan alami.
- Angin yang cukup kencang (dari barat) dapat diatasi dengan memberikan tanaman yang tahan terhadap angin.



Gambar 4.6 Respon terhadap angin

Sumber : Analisis penulis, 2015

3. View

Analisis view dilakukan untuk memperoleh sudut pemandangan (view) baik dari dalam site maupun luar site.

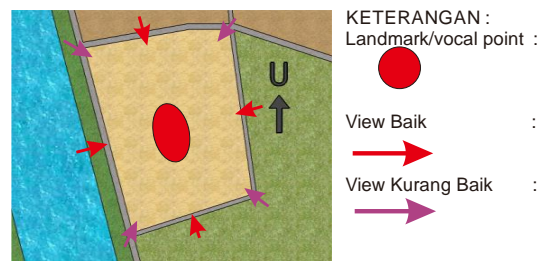
View to site

Dasar Pertimbangan :

Memperoleh view yang baik dari luar kawasan sehingga menimbulkan kesan tertentu yang membuat orang tertarik untuk masuk ke dalam kawasan.

Analisis :

- Peletakkan vocal point dan landmark sebagai ciri khas kawasan diletakkan di posisi yang strategis sehingga mudah dilihat dari berbagai sudut khususnya dari jalan utama.
- Massa bangunan diatur sedemikian rupa sehingga akan memberikan kesan yang membuat orang penasaran untuk masuk kedalam kawasan.



Gambar 4.7 Analisis view to site

Sumber : Analisis penulis, 2015

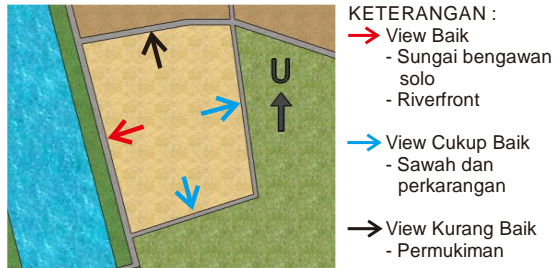
View from site

Dasar Pertimbangan :

Memperoleh view dari dalam site keluar site yang menarik dan memanfaatkan potensi lingkungan sebagai pendukung visual dari dalam kawasan.

Analisis :

- Terdapat sungai bengawan solo dibagian barat yang memberi atraksi visual yang khas dan memperkuat waterfront.
- Kondisi lingkungan sekitar dapat memberikan kesan tersendiri.



Gambar 4.8 Analisis view from site
Sumber : Analisis penulis, 2015

4. Sirkulasi

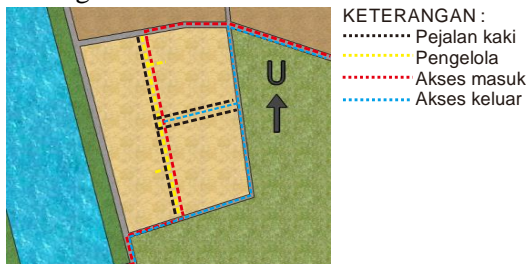
Aspek sirkulasi sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan menunjang aktifitas di dalam kawasan.

Pertimbangan :

- Sirkulasi yang baik didalam kawasan maupun diluar kawasan.
- Sirkulasi di dalam kawasan dapat menunjang aspek kuliner, rekreasi dan tidak ada polusi kendaraan bermotor.

Analisis :

- Sirkulasi kendaraan harus diarahkan ke area parkir dan pintu keluar, sedangkan sirkulasi pengunjung diarahkan ke tempat kuliner dan kawasan.
- Sirkulasi pengunjung dibuat senyaman mungkin dan harus aksesibel.



Gambar 4.9 Respon sirkulasi
Sumber : Analisis penulis, 2015

5. Zoning

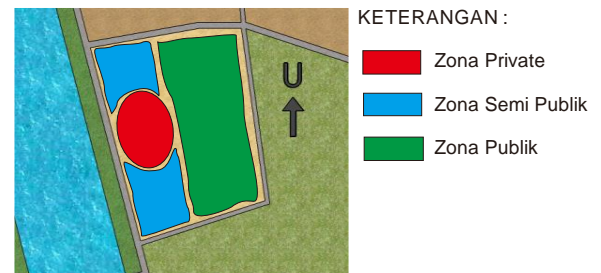
Dasar pertimbangan :

- Kondisi lingkungan seperti adanya sungai, arah angin, pencapaian, sirkulasi, dan potensi view dari analisis sebelumnya dapat mempengaruhi zonasi dan fungsi bangunan.
- Aktivitas dalam bangunan yang bermacam-macam.
- Tingkat kebisingan diluar site atau di lingkungan sekitar.

Analisis :

- Ruang yang memiliki suasana yang baik digunakan sebagai daya tarik untuk pengunjung (rekreatif).
- Zona hijau digunakan untuk area publik karena dekat dengan jalan utama.

- Zona biru digunakan untuk area *semi publik* sedangkan zona merah digunakan untuk *private* dan *service*.



Gambar 4.10 Zoning kawasan
Sumber : Analisis penulis, 2015

6. Pola ruang

Penentuan pola ruang sangatlah penting karena untuk mengetahui peletakkan bangunan sesuai dengan fungsi dan zonasi kawasan.

Pertimbangan :

- Organisasi pola ruang menggunakan organisasi terpusat, yaitu suatu ruang sentral dan dominan, yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan. (Francis D.K. Ching)
- Ruang primer yaitu ruang yang memiliki daya tarik (*vocal point*).
- Ruang sekunder dikelompokkan sebagai fasilitas pendukung dari ruang primer.

Analisis :

- Ruang primer berupa ruang kuliner yang menjadi point utama para pengunjung yang dirancang senyaman dan seunik mungkin.
- Ruang sekunder terdiri dari ruang untuk keperluan manajerial (pengelola, servis, dsb) dan ruang publik.

4.2. Kelompok ruang

Secara garis besar, kelompok ruang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) dan terdapat zona kegiatan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu :

- Resto park*, merupakan kelompok ruang yang memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk menikmati kuliner dengan fasilitas tamannya.
- Water park*, merupakan kelompok ruang yang memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk wahana rekreasi dan wahana bermain.
- riverfront*, merupakan kelompok ruang yang memiliki fungsi utama untuk fasilitas dari resto park dan untuk memberikan ruang terbuka kepada pengunjung dan

masyarakat umum yang terletak di tepian sungai bengawan solo.

Masing-masing kelompok ruang tersebut memiliki kegiatan dan kebutuhan ruang yang berbeda seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kelompok	Kegiatan	Ruang
Resto Park	<u>Pengunjung</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Lobby • Resepsionis • R. Indonesian food • R. European food • R. Bojonegoro food • R. Asian food • Stage • Cafeteria • Water park • R. Pendingin • R. Kosong • R. Pembuangan
	<u>Pengelola RP</u>	<ul style="list-style-type: none"> • T. Cuci • R. Persiapan • Dapur • R. Bahan makanan • R. Pengelola • R. Meeting • R. Arsip • R. Security • R. Informasi • Musholla • Lavatory • R. AHU • R. Mekanikal Elektrikal • R. Kontrol • R. Gudang • R. Pegawai

Sumber : Analisis penulis, 2015

Waterpark	<u>Pengunjung</u>	<ul style="list-style-type: none"> • R. Pengelola • R. Rapat • R. Pegawai • R. ME • Musholla • Cafeteria
	<u>Pengelola</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Gudang • R. Control • R. Penjaga • Wahana Air • R. Ganti

Sumber : Analisis penulis, 2015

Riverfront	<u>Pengunjung</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Taman • Amphi theater • Pelabuhan kecil • Keramba ikan • R. Mekanikal Elektrikal • R. Genset
	<u>Pengelola</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir

Sumber : Analisis penulis, 2015

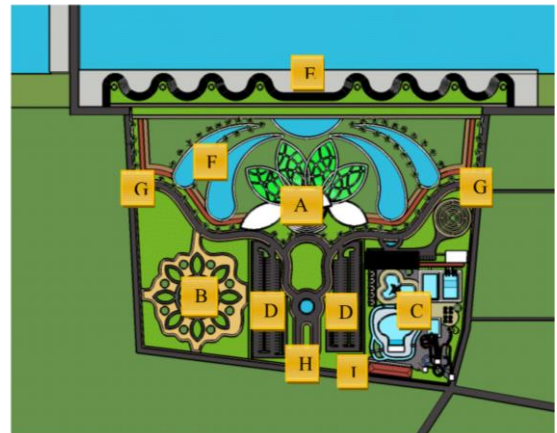
4.3. Sketsa ide kawasan

4.3.1. Ide bentuk kawasan

Pola kawasan menggunakan pola terpusat, yaitu bangunan primer yang menjadi sentral

lalu terdapat bangunan sekunder yang menjadi penunjang yang telah dikelompokkan.

Pada rancangan ini Resto menjadi bangunan primer, sedangkan taman, water park dan bangunan penunjang lainnya terletak disekeliling bangunan primer. Kawasan menggunakan sistem pencapaian langsung sehingga bangunan primer dapat dilihat dari jalan utama kawasan yang memberikan efek monumental dan menjadi daya tarik kawasan.



Gambar 4.11 Blokplan ide bentuk kawasan

Sumber : Analisis penulis, 2015

4.3.2. Ide bentuk bangunan

Pertimbangan dalam menentukan bentuk bangunan antara lain :

- Sesuai dengan kebutuhan ruang yang direncanakan
- Menambah kesan rekreatif pada kawasan, artinya bangunan sebisa mungkin dibuat menarik.
- Mencerminkan arsitektur kontemporer (kekinian).



Gambar 4.12 Gubahan massa resto park

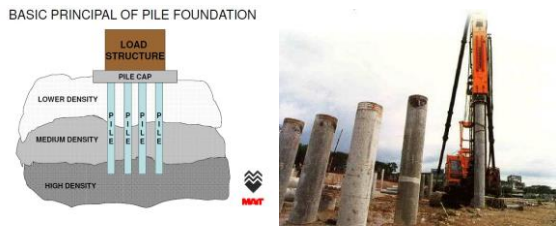
Sumber : Analisis penulis, 2015

Pada gambar 4.12 diatas bentuk setengah dipilih untuk dasar resto agar bangunan dapat dilihat dari segala arah dan memiliki bentuk yang aerodinamis dan bisa melihat view keluar saat menikmati hidangan. Sedangkan untuk bangunan penunjang lainnya menyesuaikan site dan sesuai dengan zonanya.

4.4. Struktur

4.4.1. Sub struktur

Sub struktur adalah bagian yang mendukung struktur pondasi atau struktur yang bertindak sebagai dukungan, dasar, atau pondasi atau Kerangka dasar atau landasan yang mendukung suprastruktur, dan didukung oleh infrastruktur. Untuk bangunan besar yang didekat daerah bengawan solo maka dapat menggunakan pondasi tiang pancang. Kedalaman pondasi disesuaikan dengan keadaan tanah sekitar dan harus ada tim ahli yang menguji terlebih dahulu.



Gambar 4.13 Prinsip tiang pancang dan contohnya
 Sumber : sci-geoteknik.blogspot.com,
i1271.photobucket.com

4.4.2. Upper struktur

Upper struktur adalah bagian dari struktur bangunan yang terdapat diatas permukaan tanah seperti bagian atap lantai, kolom, balok dan lain sebagainya yang berada di atas permukaan tanah. Upper struktur berfungsi untuk menyangga beban aksial bangunan dan untuk meneruskan gaya beban ke pondasi.

Jenis upper struktur yang digunakan :

1. Struktur beton bertulang.
2. Struktur spaceframe.



Gambar 4.14 Contoh struktur beton bertulang
 Sumber : www.imagebali.net

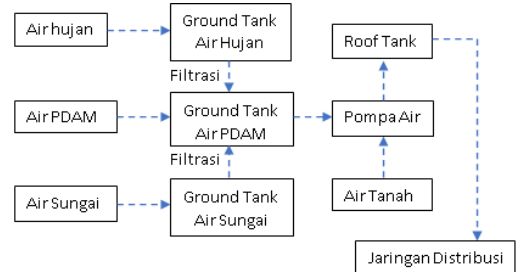


Gambar 4.15 Contoh struktur *space frame*
 Sumber : asemangostar.com

4.5. Utilitas

4.5.1. Jaringan air bersih

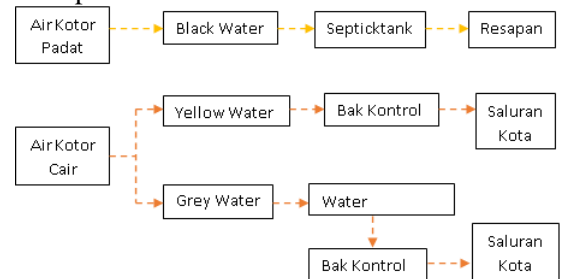
Instalasi air bersih terdapat pada bangunan utama dan pada bangunan penunjang. Air bersih diperoleh dari PDAM, sumur bor, dan pemanfaatan air hujan atau air sungai Bengawan Solo.



Gambar 4.16 Skema distribusi air bersih
 Sumber : Analisis penulis, 2015

4.5.2. Jaringan air kotor

Limbah air kotor dibagi menjadi 2 jenis, yaitu air kotor padat dan air kotor cair. Air kotor cair juga memiliki 3 jenis, yaitu *yellow water*, *black water* dan *grey water*. Untuk *grey water* perlu adanya *treatment* yang khusus agar ketika dibuang tidak merusak lingkungan sedangkan pembuangan air kotor *black water* ke septictank dan resapan.

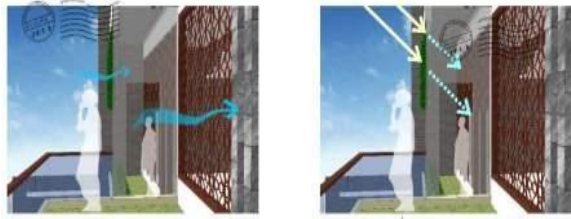


Gambar 4.17 Skema jaringan air kotor
 Sumber : Analisis penulis, 2015

4.5.3. Pencahayaan

Pemanfaatan pencahayaan pada siang hari harus bisa di manfaatkan dengan maksimal untuk pencahayaan alami. Cahaya yang diperoleh dengan membuat bukaan yang memungkinkan cahaya bisa masuk ke dalam ruangan. Pengaturan bukaan dirancang

semaksimal mungkin namun tidak mengurangi nilai estetis.

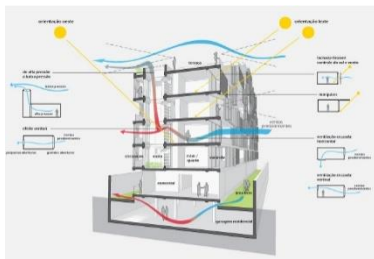


Gambar 4.18 Pencahayaan alami secara tidak langsung / *indirect*.

Sumber : annahape.files.wordpress.com

4.5.4. Penghawaan

Angin dimanfaatkan untuk penghawaan alami pada bangunan sehingga penggunaan alat pengatur udara dapat diminimalisir. Selain itu untuk menambahkan efek segar bisa menggunakan dengan *garden wall*.

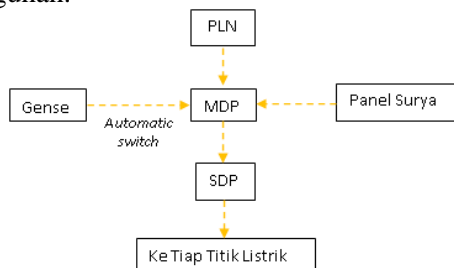


Gambar 4.19 Skema penghawaan alami dengan *cross-ventilation*

Sumber : www.dantas-reche.com

4.5.5. Jaringan listrik

Jaringan listrik arus kuat berasal dari PLN, dari genset sebagai sumber listrik cadangan dan pemanfaatan energi terbarukan seperti panel surya, dan *bump police*. Arus listrik disalurkan menuju *main distributing panel* (MDP) selanjutnya didistribusikan ke panel-panel tiap bangunan (*sub distribution panel*) hingga akhirnya listrik dapat digunakan di tiap bangunan.



Gambar 4.20 Skema jaringan listrik

Sumber : Analisis penulis, 2015

4.5.6. Penanggulangan kebakaran

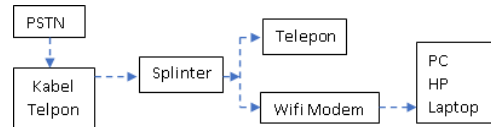
Untuk menanggulangi kebakaran perlu disediakan hydrant pilar dan siamese connection pada kawasan. Tujuan sistem penanggulangan kebakaran adalah :

- Memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung maupun pengguna *resto park*.
- Memberikan perlindungan dan peringatan dini terhadap bahaya kebakaran bagi pengguna dan melindungi barang dan alat di dalam *resto park*.

Pencegahan dibedakan menjadi dua yaitu pencegahan aktif dan pencegahan pasif.

4.5.7. Jaringan telekomunikasi dan *wifi*

Untuk menunjang kegiatan dan sumber daya *resto park* yang dimiliki dan berkomunikasi secara elektronik maka perlu adanya jaringan telekomunikasi untuk memudahkan dalam berkomunikasi maupun memberi informasi pada pihak lain dengan melalui media elektronik. Titik hotspot (*wifi*) diletakkan di lokasi yang strategis untuk menunjang kegiatan dan menjadi daya tarik bagi masyarakat yang membutuhkan koneksi internet.

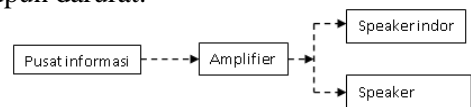


Gambar 4.21 Skema sistem jaringan telekomunikasi dan *wifi*

Sumber : Analisis penulis, 2015

4.5.8. Jaringan sound system

Untuk berkomunikasi dengan publik pada kawasan perlu adanya jaringan sound system. Titik sound system diletakkan di posisi yang strategis (indoor maupu outdoor) sehingga petugas dapat memberikan informasi bagi pengunjung kawasan, baik informasi umum maupun darurat.

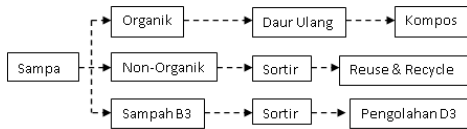


Gambar 4.22 Skema *sound system*

Sumber : Analisis penulis, 2015

4.5.9. Pengolahan dan pembuangan limbah sampah

Limbah sampah diolah sesuai dengan jenisnya. Sampah dibagi menjadi 3 yaitu sampah organik, sampah non-organik dan sampah b3. Sampah organik diolah untuk menjadi kompos, sampah non-organik diolah untuk digunakan kembali dan didaur ulang dan bahan beracun berbahaya harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang.



Gambar 4.23 Alur pengolahan sampah
 Sumber : Analisis penulis, 2015

4.5.10. Penangkal petir

Petir merupakan kejadian alam di mana terjadi loncatan muatan listrik ke bumi yang tidak dapat dikendalikan. Untuk menghindari atau meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh petir, diperlukan sistem perlindungan yang tepat. Macam – macam sistem penangkal petir yaitu :

- Tiang penangkap petir (*lightning rods*)
- Pemotong arus petir (*lightning arresters*)
- Penghantar penyalur arus petir (*lightning conductors*)
- Terminal hubung (*connectors atau fasteners*)
- Sistem pengembumian (*grounding system*)
- Penangkal petir sistem Thomas
- Penangkal petir sistem *prevectorn*

4.5. Desain akhir perancangan dan perencanaan Bengawan Solo Resto And Park di Bojonegoro



Gambar 4.24 Perspektif kawasan
 Sumber : Analisis penulis, 2016



Gambar 4.25 Perspektif kawasan
 Sumber : Analisis penulis, 2016



Gambar 4.26 Bangunan utama

Sumber : Analisis penulis, 2016



Gambar 4.27 Bangunan penunjang
 Sumber : Analisis penulis, 2016



Gambar 4.28 Riverfront
 Sumber : Analisis penulis, 2016



Gambar 4.29 Interior
 Sumber : Analisis penulis, 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2015, Agustus). *Pengertian Taman, Jenis Taman, Fungsi Taman, Dan Pembagian Taman*. Diambil kembali dari Posting Lengkap: <http://postinglengkap.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-taman-pembagian-taman-fungsi.html>
- Bojonegoro, P. K. (2012). *Buku Profil Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012*. Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Jakarta: Erlangga.
- Jogja, T. (2015, Oktober 22). *Abhayagiri Restaurant, Sensasi Bersantap di Bukit Candi Ratu Boko*. Diambil kembali dari Tribun Jogja: <http://jogja.tribunnews.com/2014/04/23/abhayagiri-restaurant-sensasi-bersantap-di-bukit-candi-ratu-boko>
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2013). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bojonegoro Tahun 2005 - 2025*. Bojonegoro: BAPPEDA Bojonegoro.
- Soekresno. (2000). *Management Food and Beverage, service hotel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- WA, M. (2015). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wikipedia. (2015, september 22). *Bengawan Solo*. Diambil kembali dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Bengawan_Solo
- Wikipedia. (2015, Mei 27). *Taman*. Diambil kembali dari Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Taman>
- Wikipedia. (Diakses : September 2015). *Kabupaten Bojonegoro*. Diambil kembali dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bojonegoro
- Wikipedia. (Diakses : September 2015). *Rumah makan*. Diambil kembali dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_makan